

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, dimana potensi ini sangat diperhatikan oleh dunia internasional. Indonesia memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun ini ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk meningkatkan peran industri manufaktur dan pembangunan infrastruktur yang merupakan tujuan pemerintah agar dapat menyebabkan efek multiplier dalam perekonomian Indonesia.

Perkembangan dunia saat ini telah memasuki era globalisasi yang semakin hilang batasan dan semakin terbukanya masyarakat untuk mendapatkan informasi. Salah satu ciri dari era globalisasi ini adalah munculnya istilah perdagangan bebas, dimana masing-masing individu dipermudah dalam hal melakukan hubungan dagang antara satu sama lainnya tanpa adanya batasan atau halangan yang berarti. Saat ini tak ada negara yang mampu berdiri sendiri dan tidak menerima imbas dari era globalisasi baik imbas positif maupun negatif untuk negara itu sendiri.

Khusus dibidang ekonomi, era globalisasi ini menampilkan bentuk dengan prinsip perdagangan bebas dan perdagangan ditingkat dunia, dengan begitu globalisasi ekonomi ini mengarah pada suatu aktifitas yang multinasional, dimana berbagai institusi-institusi perekonomian dunia dipaksa untuk mengikuti perkembangannya termasuk berlaku bagi badan usaha koperasi yang banyak digeluti oleh usaha ekonomi rakyat di Indonesia. Koperasi sebagai salah satu bentuk

perekonomian kerakyatan yang bersumber dari UUD 1945 dan Pancasila yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi serta mengandung asas kekeluargaan. Dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan perekonomian kerakyatan atas asas kekeluargaan” (UU No 25 Tahun 1992).

Selain sebagai gerakan perekonomian kerakyatan, koperasi juga bisa dikatakan sebagai sebuah perusahaan yang selalu menempatkan anggota sebagai basisnya yaitu *member base firm* (perusahaan berbasis anggota). Menurut Ariffin (2013:18), “Perusahaan koperasi adalah alat bagi anggota untuk mempertinggi efisiensi dan efektifitas didalam mencapai tujuan-tujuan ekonomi anggota. Karena itu adanya sekelompok individu yang memiliki kepentingan dan atau tujuan ekonomi yang sama, menjadi syarat awal dalam pendirian organisasi koperasi” (Ariffin, 2013:18).

Perusahaan koperasi didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan ekonomi anggota atau biasa disebut dengan istilah meningkatkan kesejahteraan anggota yang berlandaskan kepada pemikiran bahwa melalui kerjasama maka aktivitas ekonomi yang dipusatkan dapat ditata dan diarahkan demi kepentingan bersama dan meraih kesejahteraan bersama.

Tentu, untuk mencapai tujuan mempromosikan ekonomi anggota atau untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi sebagai perusahaan perlu adanya suatu pengembangan usaha. Pengembangan usaha adalah tugas dan proses

persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha tersebut. Dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang kompetitif, maka koperasi dituntut untuk dapat mengembangkan usahanya agar usaha koperasi dapat tumbuh besar dan maju.

Salah satu upaya dalam melaksanakan pengembangan usaha adalah dengan cara mendirikan unit usaha baru yang sesuai dengan kebutuhan para anggotanya, agar sesuai dengan ciri daripada koperasi itu sendiri yaitu sebagai sebuah perusahaan yang berbasis anggota. Pendirian unit usaha baru adalah suatu pembentukan unit usaha baru dengan menggunakan modal, ide, organisasi dan manajemen yang dirancang sendiri. Didalam pendirian unit usaha baru ini, terutama dalam unit usaha warung serba ada (WASERDA) merupakan unit usaha yang sangat potensial bagi keberlangsungan koperasi dalam upaya meningkatkan pendapatan dan upaya mensejahterakan anggota sehingga apa yang menjadi tujuan koperasi dapat terwujud dengan baik.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari didirikan di Kecamatan Tanjungsari pada tahun 1970 dan telah disahkan dengan Hak Badan Hukum: 7521/BH/PAD/DK.10.13/III/2002. KSU Tandangsari yang terletak di wilayah Kecamatan Tanjungsari ini menginginkan adanya pengembangan usaha untuk mendirikan unit usaha baru dimana dalam unit usaha KSU Tandangsari yang dijalankan saat ini belum memiliki unit usaha yang serius dalam pemenuhan kebutuhan primer para anggotanya khususnya kebutuhan sandang dan pangan.

Berikut adalah unit usaha Koperasi Serba Usaha Tandangsari yang sedang dijalankan saat ini:

1. Unit Usaha Susu Murni.
2. Unit Usaha Pakan Ternak dan Sarana Produksi Peternakan.
3. Unit Usaha Jasa Sapi Perah.
4. Unit Usaha Pelayanan Kesehatan dan Inseminasi Buatan (IB).
5. Unit Usaha Simpan Pinjam.

Sampai saat ini, KSU Tandangsari belum memiliki unit usaha yang berkaitan dengan kebutuhan primer khususnya kebutuhan sandang dan pangan. Jika dilihat dari kemampuan manajemen KSU Tandangsari memiliki potensi besar untuk melayani kebutuhan primer anggota dalam upaya mendirikan unit usaha baru. Indikator-indikator kemampuan manajemen KSU Tandangsari ini dapat dilihat dari perkembangan koperasi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perkembangan Koperasi Serba Usaha Tandangsari

No.	Indikator	Tahun 2017 (Rp)	Tahun 2018 (Rp)	Naik/Turun
1.	Asset	28.233.627.939,60	30.410.161.850,31	7,61
2.	Modal Sendiri	6.184.705.870,56	7.037.037.752,17	13,78
3.	SHU	371.956.234,25	433.189.619,61	16,46

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan pada tahun buku 2018

Dari tabel 1.1 terlihat jelas bahwa perkembangan KSU Tandangsari ini mengalami peningkatan yang cukup besar setiap tahunnya, dilihat dari indikator asset menunjukkan bahwa pada tahun 2017 koperasi memiliki asset sebesar Rp28.233.627.939 dan mengalami peningkatan sebesar 7,61 persen pada tahun 2018 menjadi Rp30.410.161.850 jumlah asset tersebut menjadikan kekuatan atau kesehatan dalam aspek keuangan koperasi. Selain itu, pada tahun 2017 kemampuan

Modal Sendiri koperasi berjumlah sebesar Rp6.184.705.870 dan mengalami peningkatan sebesar 13,78 persen pada tahun 2018 menjadi Rp7.037.037.752 dimana jumlah modal sendiri ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan modal yang besar guna menunjang aktifitas usaha yang akan maupun yang sudah dijalankan. Indikator ketiga dari perkembangan KSU Tandangsari menunjukkan bahwa perolehan SHU pada tahun 2017 sebesar Rp371.956.234 terjadi peningkatan sebesar 16,46 persen pada tahun 2018 menjadi Rp433.189.619 hal ini memperlihatkan adanya tingkat partisipasi yang bagus dari anggota sehingga menjadi salah satu indikator penting untuk mendirikan unit usaha baru koperasi.

Selain dilihat dari beberapa indikator diatas koperasi juga perlu mempertimbangkan potensi pasar yang dimiliki termasuk perkembangan anggota dan domisili anggota KSU Tandangsari. Letak domisili para anggota yang berdekatan dengan lingkungan kantor koperasi yaitu meliputi Wilayah Kecamatan Tanjungsari, Jatinangor, Cimanggung, Pamulihan, Sukasari dan Rancakalong. Berikut jumlah perkembangan anggota KSU Tandangsari:

Tabel 1. 2 Perkembangan Anggota Koperasi Serba Usaha Tandangsari

No.	Tahun	Perkembangan Anggota (orang)			
		Masuk	Keluar	Meninggal	Jumlah
1	2016	404	311	11	3.033
2	2017	291	387	5	2.932
3	2018	171	717	21	2.365

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan pada tahun buku 2016-2018

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah anggota yang dimiliki KSU Tandangsari ini menjadikan sebuah potensi pasar yang sangat besar untuk mendirikan unit usaha walaupun dalam perkembangan anggotanya terjadi penurunan yang drastis dalam tiga tahun terakhir ini. Terlihat jelas dari tahun 2016-

2018 ada sebanyak 1.415 orang yang menyatakan keluar dari keanggotaan koperasi, hal ini diduga karena faktor usia yang sudah tua dari anggota koperasi tersebut, akan tetapi minat dari masyarakat atau calon anggota lain untuk menjadi anggota koperasi juga cukup besar yang dapat dibuktikan dengan jumlah anggota yang masuk dari tahun 2016-2018 ada sebanyak 866 orang yang menyatakan masuk menjadi anggota KSU Tandangsari. Selain melihat perkembangan anggota koperasi juga perlu mempertimbangkan jumlah penduduk di sekitar lingkungan kantor KSU Tandangsari. Berikut adalah jumlah penduduk di lingkungan kantor koperasi:

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk di Lingkungan Kantor Koperasi Serba Usaha Tandangsari

No.	Kecamatan	Tahun 2016		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tanjungsari	41.131	39.236	80.367
2.	Jatinangor	57.332	55.902	113.234
3.	Cimanggung	42.280	40.924	83.204
4.	Pamulihan	27.770	32.263	59.033
5.	Sukasari	17.225	16.281	33.506
6.	Rancakalong	19.564	19.419	38.983
Total				408.327

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang

Dari tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah penduduk yang berada di lingkungan kantor koperasi ini banyak mencapai 408.327 jiwa termasuk laki-laki dan perempuan sehingga ada potensi pasar yang besar dari masyarakat sekitar. Selain itu, jumlah penduduk juga diajukan karena adanya potensi permintaan dari masyarakat sekitar dan juga karena adanya sumber daya koperasi yang masih *idle*, hal tersebut diajukan karena akan berdampak besar bagi koperasi dalam upaya mendirikan unit usaha baru.

Tidak hanya melihat kemampuan dan potensi yang dimiliki KSU Tandangsari, akan tetapi setiap kali Rapat Anggota Tahunan banyak sekali anggota yang memberikan masukan kepada pengurus untuk mendirikan unit usaha yang berkaitan dengan kebutuhan primer yaitu WASERDA. Namun, sampai saat ini pengurus KSU Tandangsari belum merealisasikan pendirian unit usaha WASERDA tersebut, padahal semakin banyaknya masukan dari anggota tersebut menunjukkan bahwa unit usaha WASERDA ini semakin perlu dan sangat dibutuhkan oleh anggota.

Dari penjelasan diatas, dapat diduga bahwa KSU Tandangsari memiliki masalah terkait usaha yang dibutuhkan oleh anggota saat ini, karena koperasi belum mampu memenuhi kebutuhan primer anggotanya sehingga anggota menginginkan adanya sebuah unit usaha WASERDA yang mampu memenuhi kebutuhan primer tersebut. Selain itu adanya kemampuan dari manajemen koperasi juga menunjukkan bahwa koperasi memang layak untuk mendirikan unit usaha baru karena dari indikator asset membuktikan bahwa koperasi memiliki kekuatan dan sehat dalam aspek keuangannya didukung dengan modal sendiri yang cukup besar serta SHU yang mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh partisipasi anggota yang baik setiap tahunnya. Jumlah anggota koperasi dan jumlah penduduk yang banyak berpotensi menjadi pasar yang besar untuk mendirikan unit usaha WASERDA dan perkembangan jumlah penduduk diajukan karena adanya potensi permintaan dari masyarakat sekitar serta karena adanya sumber daya koperasi yang masih *idle*.

Kondisi diatas dapat diyakini bahwa permasalahan dan peluang-peluang tersebut, peneliti merekomendasikan untuk KSU Tandangsari ini agar mendirikan

unit usaha WASERDA karena disinyalir akan berdampak besar bagi koperasi. Dalam mendirikan unit usaha WASERDA ini, koperasi memerlukan adanya perencanaan bisnis (*Business Plan*), untuk melihat sejauh mana potensi pasar, rencana pemasaran, rencana operasional, aspek sumber daya manusia dan rencana keuangan serta kelayakan keuangannya.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“RENCANA PENDIRIAN UNIT USAHA WASERDA PADA KOPERASI SERBA USAHA TANDANGSARI”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh KSU Tandangsari dalam rencana pendirian unit usaha WASERDA.
2. Berapa potensi pasar dan rencana pemasaran yang akan dilakukan KSU Tandangsari dalam rencana pendirian unit usaha WASERDA.
3. Bagaimana aspek operasional yang akan dilakukan KSU Tandangsari dalam rencana pendirian unit usaha WASERDA.
4. Bagaimana aspek sumber daya manusia atau organisasi yang akan dilakukan oleh KSU Tandangsari dalam rencana pendirian unit usaha WASERDA.
5. Berapa proyeksi aliran kas usaha yang akan dilakukan KSU Tandangsari dalam rencana pendirian unit usaha WASERDA.
6. Bagaimana analisis investasi usaha KSU Tandangsari dalam rencana pendirian unit usaha WASERDA.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan merencanakan secara menyeluruh terkait pendirian unit usaha WASERDA pada KSU Tandangsari, agar kedepan koperasi bertambah besar dan dapat melayani kebutuhan para anggotanya dengan berbagai usaha yang dijalankan, khususnya untuk kebutuhan primer sehingga manfaat ekonominya dirasakan oleh seluruh anggota koperasi maupun non anggota koperasi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk:

1. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi KSU Tandangsari dalam rencana pendirian unit WASERDA.
2. Merumuskan aspek pasar dan pemasaran yang akan dilakukan KSU Tandangsari dalam rencana pendirian unit usaha WASERDA.
3. Merumuskan aspek operasional yang akan dilakukan KSU Tandangsari dalam rencana pendirian unit usaha WASERDA.
4. Merumuskan aspek sumber daya manusia atau organisasi yang akan dilakukan KSU Tandangsari dalam rencana pendirian unit WASERDA.
5. Merumuskan proyeksi aliran kas usaha yang akan dilakukan KSU Tandangsari dalam rencana pendirian unit usaha WASERDA.
6. Menganalisis investasi usaha KSU Tandangsari dalam rencana pendirian unit usaha WASERDA.

1.4. Kegunaan Penelitian

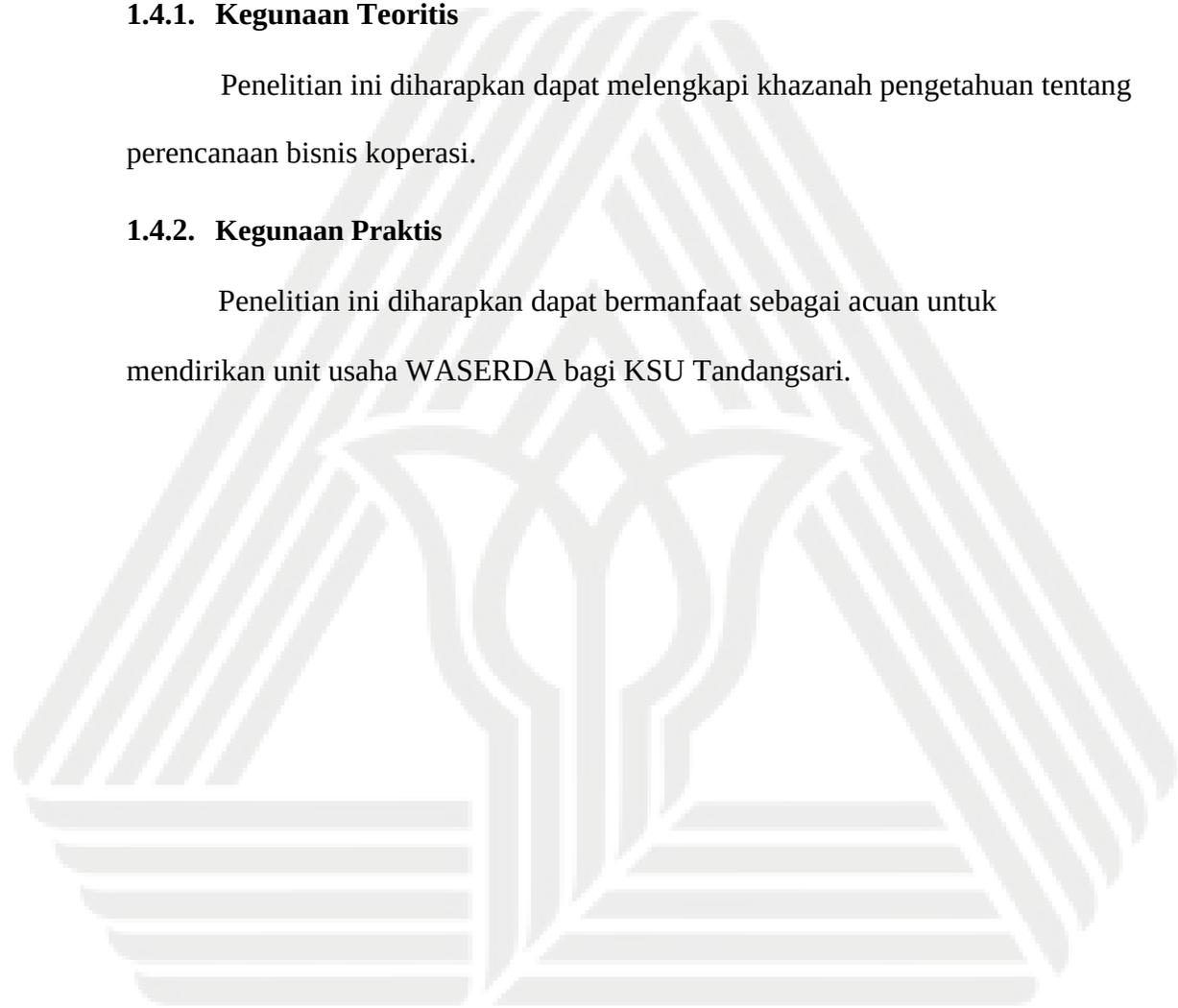
Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khazanah pengetahuan tentang perencanaan bisnis koperasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mendirikan unit usaha WASERDA bagi KSU Tandangsari.



IKOPIN